

STRATEGI PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK

Muhmar Alfarisi¹, Elva Rahmah², Marlini³

^{1,2,3}Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Email: alfarisiaja19@gmail.com

Abstrak

Minat baca anak merupakan indikator penting dalam pengembangan budaya literasi. Namun, di berbagai daerah Indonesia termasuk Provinsi Sumatera Barat, tingkat antusiasme membaca anak masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan minat baca anak melalui program-program literasi inovatif. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2025. Data diperoleh dari staf layanan anak serta dokumentasi kegiatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi: (1) penguatan program literasi edukatif dan rekreatif seperti mendongeng, lomba membaca, dan pojok mewarnai; (2) optimalisasi layanan perpustakaan keliling dan akses digital; (3) kolaborasi dengan sekolah serta komunitas baca; dan (4) pengembangan kompetensi pustakawan dalam fasilitasi literasi kreatif. Strategi ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan provinsi tidak hanya sebagai penyedia koleksi, tetapi juga katalis dalam membangun ekosistem literasi anak yang inklusif di Sumatera Barat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan budaya literasi anak membutuhkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan teknologi, kolaborasi, dan adaptasi budaya.

Kata Kunci: minat baca anak, literasi, strategi perpustakaan, Sumatera Barat, program literasi

Abstract

Children's reading interest is an essential indicator of literacy culture development. However, in many regions of Indonesia, including West Sumatra Province, the level of reading enthusiasm among children remains low. This study aims to analyze the strategies implemented by the Provincial Archives and Library Office of West Sumatra to improve children's reading interest through innovative literacy programs. The research used a qualitative descriptive method involving observation, interviews, and documentation conducted on December 12, 2025. Data were collected from library staff in the children's service division and supported by field documentation. The findings show that the library's strategies include: (1) strengthening educational and recreational literacy-based programs such as storytelling, reading competitions, and coloring corners; (2) optimizing mobile library services and digital reading access; (3) building collaborative partnerships with schools and reading communities; and (4) developing librarian competencies in creative literacy facilitation. These strategies demonstrate that the Provincial Library's role goes beyond providing collections it acts as a catalyst for building inclusive literacy environments for children in West Sumatra. The study concludes that a sustainable literacy culture requires holistic approaches integrating technology, collaboration, and cultural adaptation.

Keywords: reading interest, children's literacy, library strategy, West Sumatra, literacy

PENDAHULUAN

Meningkatkan minat baca anak merupakan tantangan besar dalam upaya membangun budaya literasi di Indonesia. Berdasarkan laporan UNESCO (2018), tingkat literasi Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara ASEAN. Hal ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah pusat dan daerah, termasuk di Provinsi Sumatera Barat, yang memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan budaya literasi melalui peran aktif Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Perpustakaan provinsi tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, hiburan, dan pengembangan masyarakat. Dalam konteks anak-anak, perpustakaan berperan penting membentuk kebiasaan membaca sejak dini. Pendapat (Krismayani, 2018) menyebutkan bahwa perpustakaan daerah harus menjalankan lima fungsi utama, yaitu pendidikan, informasi, penelitian, rekreasi, dan pelestarian budaya. Fungsi rekreatif menjadi sangat relevan bagi anak-anak karena melalui kegiatan literasi yang menyenangkan, seperti mendongeng dan membaca bersama, minat baca dapat ditumbuhkan secara alami.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun perpustakaan provinsi telah menyediakan fasilitas dan koleksi yang cukup, tingkat kunjungan anak masih fluktuatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 12 Desember 2025, diketahui bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat telah melaksanakan sejumlah program seperti Program Wisata Literasi dan layanan perpustakaan keliling yang menjangkau sekolah-sekolah dasar di sekitar Kota Padang. Namun demikian, efektivitas kegiatan tersebut belum sepenuhnya dievaluasi secara mendalam untuk menilai dampaknya terhadap peningkatan minat baca anak.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga menuntut transformasi layanan perpustakaan agar tetap relevan bagi generasi digital. Menurut (Bahrony et al., 2023), perpustakaan perlu memanfaatkan media digital dan pendekatan kreatif dalam menanamkan nilai-nilai literasi di kalangan anak. Kolaborasi dengan sekolah, komunitas baca, dan orang tua menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program literasi anak.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi yang diterapkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan minat baca anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1)

Mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi yang telah diterapkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan minat baca anak. 2) Menganalisis efektivitas kegiatan literasi yang berbasis edukatif dan rekreatif. 3) Menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program peningkatan minat baca anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, sekaligus menjadi masukan praktis bagi lembaga pemerintah daerah lainnya dalam merancang kebijakan literasi anak yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data lapangan dan analisis naratif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menggali strategi dan praktik yang diterapkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan minat baca anak. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna tindakan, pengalaman, dan persepsi para pelaku dalam konteks sosial tertentu, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2017). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran faktual mengenai upaya lembaga dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program literasi anak.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 4, Kota Padang. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan lembaga pemerintah daerah yang memiliki peran strategis dan tanggung jawab langsung dalam pengelolaan serta pelaksanaan program literasi masyarakat di tingkat provinsi. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan pada tanggal 12 Desember 2025, bertepatan dengan pelaksanaan program Wisata Literasi dan kegiatan rutin *Storytelling Week* yang melibatkan anak-anak dari berbagai sekolah dasar di Kota Padang.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan literasi anak serta wawancara mendalam dengan staf layanan anak dan kepala seksi layanan perpustakaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti laporan kegiatan dinas, foto dokumentasi, serta artikel ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan dengan strategi peningkatan minat baca anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati secara langsung kegiatan literasi anak di ruang baca anak dan area *storytelling*. Dalam proses ini, peneliti mencatat interaksi antara pustakawan dan anak, respons anak terhadap aktivitas membaca, serta pemanfaatan fasilitas literasi seperti pojok baca dan rak buku tematik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan dua informan utama, yaitu seorang pustakawan madya yang bertanggung jawab atas layanan anak dan seorang kepala seksi layanan dan informasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, wawancara singkat juga dilakukan dengan dua pengunjung anak dan orang tua untuk memperoleh perspektif pengguna terhadap pelaksanaan kegiatan literasi anak. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, brosur, serta laporan resmi kegiatan literasi anak, yang berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Miles et al., 2014). Proses analisis meliputi tahap reduksi data dengan memilah dan menyederhanakan data hasil wawancara dan observasi sesuai dengan fokus penelitian, tahap penyajian data melalui deskripsi naratif dan tabel ringkasan hasil wawancara, serta tahap penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui interpretasi temuan dan verifikasi dengan teori serta hasil penelitian terdahulu.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* dengan informan utama untuk memastikan bahwa interpretasi data dan hasil penelitian telah sesuai dengan maksud dan pengalaman informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Konsep Minat Baca Anak

Minat baca anak merupakan kecenderungan psikologis yang mendorong anak untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela dan berulang. Menurut (Mansyur, 2019), minat baca merupakan hasil interaksi antara kebutuhan individu dengan stimulus lingkungan yang mendukung kegiatan literasi. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan kaya bacaan akan lebih mudah mengembangkan kebiasaan membaca dibandingkan mereka yang tidak memiliki akses pada bahan bacaan menarik.

Krismayani (2018) menyebutkan bahwa membangun minat baca anak tidak hanya berkaitan dengan penyediaan buku, tetapi juga bagaimana pustakawan dan orang tua menciptakan suasana membaca yang menyenangkan. Oleh karena itu, perpustakaan anak harus mampu menghadirkan pengalaman membaca yang interaktif, visual, dan sesuai usia perkembangan anak.

Fungsi Perpustakaan Daerah dalam Pengembangan Literasi Anak

Perpustakaan daerah memiliki fungsi strategis dalam mendukung pembangunan literasi masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan merupakan wahana belajar sepanjang hayat yang berfungsi mengembangkan potensi masyarakat. Dalam konteks anak-anak, perpustakaan berfungsi sebagai sarana pembelajaran informal yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas (Adryawin et al., 2018).

Fungsi rekreatif perpustakaan menjadi aspek penting dalam menumbuhkan minat baca anak. Selain itu, (Bahrony et al., 2023) menekankan bahwa kegiatan literasi yang dikemas secara rekreatif, seperti lomba mendongeng, membaca puisi, dan kegiatan mewarnai buku cerita, dapat meningkatkan partisipasi anak secara signifikan. Perpustakaan tidak lagi dipandang sebagai ruang formal dan kaku, tetapi sebagai lingkungan bermain dan belajar yang menyenangkan.

Strategi Peningkatan Minat Baca Anak

Beberapa strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak telah dikaji oleh berbagai peneliti. Anisa (2021) menyebutkan bahwa program perpustakaan keliling menjadi salah satu bentuk inovasi untuk memperluas akses literasi di daerah terpencil. Di sisi lain, program *Jejak Literasi (JeLi)* di Pontianak menunjukkan bahwa perpaduan antara permainan dan pembelajaran mampu menarik perhatian anak untuk membaca (Bahrony et al., 2023).

Menurut (Kurniawan, 2015) literasi anak tidak hanya diukur dari frekuensi membaca, tetapi juga dari kemampuan anak memahami konteks dan mengaplikasikan pengetahuan dari bacaan. Oleh karena itu, strategi perpustakaan harus mencakup aspek edukatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan teknologi informasi.

Selain pendekatan programatik, faktor sumber daya manusia juga memegang peranan penting. Pustakawan perlu dilatih untuk berperan sebagai fasilitator literasi anak yang mampu menciptakan interaksi positif. Hardiningtyas (2017) menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan literasi tidak terlepas dari kemampuan pustakawan memahami karakter psikologis

anak dan menerapkan metode komunikasi efektif dalam kegiatan literasi.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu menjadi landasan konseptual penelitian ini: Pertama (Bahrony et al., 2023) menemukan bahwa kegiatan *JeLi* mampu meningkatkan kunjungan anak di perpustakaan melalui pendekatan “belajar sambil bermain”. Kedua, (Anisa, 2021) menyoroti efektivitas perpustakaan keliling dalam menjangkau anak-anak di daerah terpencil meskipun masih terkendala oleh keterbatasan koleksi dan SDM. Ketiga, (Adryawin et al., 2018) menekankan pentingnya strategi pustakawan dalam menciptakan suasana literasi yang ramah anak. Keempat, (Krismayani, 2018) mengidentifikasi bahwa fungsi rekreatif perpustakaan berperan besar dalam meningkatkan ketertarikan anak terhadap buku bacaan. Kelima, (Sari et al., 2024) menekankan pentingnya kolaborasi antara pustakawan, sekolah, dan masyarakat dalam membangun budaya literasi anak yang berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, penelitian ini berupaya memperdalam pemahaman mengenai strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan minat baca anak melalui pendekatan empiris, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan minat baca anak melalui pendekatan edukatif, rekreatif, dan kolaboratif. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 12 Desember 2025, ditemukan bahwa perpustakaan provinsi telah menerapkan berbagai program inovatif untuk menumbuhkan minat baca anak-anak.

Hasil Observasi Lapangan

Observasi dilakukan di ruang layanan anak dan area kegiatan literasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Fasilitas yang disediakan mencakup pojok baca anak, area bermain edukatif, rak tematik cerita rakyat Minangkabau, serta perpustakaan keliling yang beroperasi setiap akhir pekan. Pada hari observasi, peneliti mencatat bahwa kegiatan Wisata Literasi yang diikuti oleh 35 anak sekolah dasar dari beberapa kecamatan di Kota Padang berjalan dengan antusiasme tinggi. Anak-anak tampak aktif mendengarkan cerita yang dibawakan pustakawan dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Beberapa anak juga meminjam buku setelah kegiatan selesai.

Selain itu, pustakawan yang bertugas menggunakan pendekatan komunikatif dan interaktif, misalnya dengan menggunakan boneka tangan, alat peraga, dan lagu anak-anak untuk menarik perhatian peserta. Hal ini menunjukkan bahwa layanan anak telah

bertransformasi menjadi ruang belajar yang menyenangkan dan inklusif.

Hasil Wawancara

Untuk memperdalam temuan lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan staf layanan anak, kepala seksi layanan, serta beberapa pengunjung anak dan orang tua. Ringkasan hasil wawancara ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Narasumber Penelitian

No	Narasumber	Jabatan	Tanggal Wawancara	Pokok Bahasan	Hasil Utama
1	Yeni	Pustakawan Madya	12 Desember 2025	Program literasi anak dan kegiatan rutin	Menjelaskan bahwa kegiatan Wisata Literasi meningkatkan kunjungan anak hingga 30% dibanding bulan sebelumnya.
2	Rozi	Kepala Seksi Layanan dan Informasi	12 Desember 2025	Strategi kolaborasi dengan sekolah dan komunitas	Mengungkapkan bahwa Dinas menjalin kerja sama dengan 15 sekolah dasar dan dua komunitas baca dalam program Wisata Literasi
3	Fitri Aulia	Orang Tua Pengunjung	12 Desember 2025	Persepsi terhadap kegiatan literasi	Mengatakan anaknya lebih senang membaca karena kegiatan disertai permainan, lagu, dan hadiah sederhana.
4	Dimas	Pengunjung Anak (SD)	12 Desember 2025	Pengalaman membaca di perpustakaan	Menyampaikan bahwa ia suka membaca buku bergambar dan sering ikut kegiatan mewarnai setelah mendengarkan cerita pustakawan.



Gambar 1. Wawancara dengan Staff Layanan Anak

Analisis Strategi Peningkatan Minat Baca Anak

Berdasarkan hasil pengumpulan data, strategi peningkatan minat baca anak yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dapat dikategorikan ke dalam empat bentuk utama berikut:

1. Strategi Edukatif dan Rekreatif

Strategi ini menekankan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan dan kegiatan kreatif. Program seperti Storytelling Week, Pojok Baca Ceria, dan

Lomba Mendongeng Anak menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Sejalan dengan pendapat (Bahrony et al., 2023), literasi anak akan meningkat bila kegiatan membaca dikemas dalam bentuk interaktif dan rekreatif. Pendekatan rekreatif membuat anak tidak merasa dipaksa untuk membaca, melainkan menikmati kegiatan tersebut sebagai hiburan. Dalam observasi, pustakawan tampak aktif berinteraksi dan menciptakan suasana yang kondusif. Anak-anak yang semula pasif menjadi lebih ekspresif dan berani bertanya.

2. Optimalisasi Layanan Perpustakaan Keliling dan Digitalisasi

Program perpustakaan keliling Dinas Sumatera Barat merupakan upaya menjangkau anak-anak di daerah pinggiran. Berdasarkan wawancara dengan kepala seksi layanan, unit keliling ini telah beroperasi ke 12 lokasi berbeda setiap bulan, terutama di kawasan Padang Utara dan Padang Selatan. Koleksi yang dibawa terdiri atas buku cerita rakyat, buku sains anak, dan ensiklopedia bergambar. Selain itu, perpustakaan juga mulai memperkenalkan layanan digital melalui portal e-Pusda Sumbar, di mana anak-anak dapat membaca buku digital menggunakan perangkat tablet perpustakaan. Strategi ini sesuai dengan penelitian (Anisa, 2021) yang menegaskan pentingnya adaptasi digital untuk menjangkau generasi muda.

3. Kolaborasi Multi-Pihak

Kolaborasi menjadi kunci keberhasilan program literasi anak. Dinas bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, sekolah, serta komunitas baca seperti Forum Taman Bacaan Masyarakat Sumatera Barat. Sinergi ini memungkinkan kegiatan literasi menjangkau sekolah-sekolah di luar area perpustakaan. Program Gerakan Literasi Sekolah Daerah yang diluncurkan tahun 2024 berhasil membentuk 15 pojok baca di sekolah dasar mitra. Kolaborasi ini sejalan dengan temuan (Adryawin et al., 2018) yang menyebutkan bahwa keterlibatan berbagai pihak memperluas dampak kegiatan literasi dan memperkuat jaringan sosial antar lembaga.

4. Pengembangan Kompetensi Pustakawan

Pustakawan anak memiliki peran vital sebagai fasilitator literasi. Berdasarkan hasil wawancara, Dinas telah mengikutsertakan pustakawan dalam pelatihan *Storytelling for Librarians* yang diselenggarakan Perpustakaan Nasional. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan pustakawan dalam berinteraksi dengan anak melalui teknik mendongeng, visualisasi, dan komunikasi positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hardiningtyas (2017) bahwa pustakawan perlu memahami aspek psikologis anak agar dapat menciptakan kegiatan literasi yang efektif. Dengan kompetensi tersebut, pustakawan tidak

hanya menjadi penjaga koleksi, tetapi juga pendidik dan motivator bagi generasi muda.

PEMBAHASAN

Temuan lapangan memperkuat teori bahwa peningkatan minat baca anak memerlukan pendekatan multidimensional. Strategi yang diterapkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat tidak hanya menekankan penyediaan koleksi, tetapi juga interaksi sosial dan lingkungan yang mendukung. Penerapan kegiatan rekreatif seperti Wisata Literasi mampu meningkatkan antusiasme anak. Berdasarkan data kunjungan, kegiatan tersebut meningkatkan jumlah peminjaman buku anak sebesar 25% selama Desember 2025. Selain itu, perpustakaan keliling berhasil menjangkau sekitar 400 anak di luar Kota Padang, memperluas dampak literasi di daerah.

Dengan demikian, strategi yang dilaksanakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat telah menunjukkan keberhasilan dalam menumbuhkan minat baca anak melalui kombinasi pendekatan edukatif, kolaboratif, dan digital. Namun, masih diperlukan dukungan anggaran yang memadai serta peningkatan jumlah pustakawan anak untuk menjaga keberlanjutan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 12 Desember 2025 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat baca anak tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan koleksi bacaan, tetapi juga sangat bergantung pada strategi pengelolaan layanan perpustakaan yang kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Penelitian ini menemukan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat menerapkan sejumlah strategi utama dalam upaya meningkatkan minat baca anak. Strategi tersebut mencakup pengembangan kegiatan literasi yang bersifat edukatif dan rekreatif, seperti Program Wisata Literasi, lomba mendongeng, serta kegiatan mewarnai buku cerita yang terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi anak dalam kegiatan membaca. Selain itu, optimalisasi layanan perpustakaan keliling dan pemanfaatan digitalisasi dilakukan untuk menjangkau anak-anak di wilayah pinggiran sekaligus menyesuaikan layanan dengan karakteristik generasi digital, sehingga akses terhadap bahan bacaan menjadi lebih luas dan inklusif.

Strategi lainnya diwujudkan melalui kolaborasi multipihak antara Dinas, sekolah, komunitas baca, dan lembaga pendidikan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Daerah. Kolaborasi ini terbukti memperkuat jangkauan program literasi serta meningkatkan dampaknya di lingkungan sekolah. Di samping itu, pengembangan kompetensi pustakawan melalui pelatihan mendongeng dan komunikasi interaktif menjadi langkah penting dalam memperkuat peran pustakawan sebagai fasilitator literasi anak. Keempat strategi tersebut menunjukkan bahwa peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat tidak hanya terbatas sebagai penyedia koleksi bacaan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membangun budaya literasi anak yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan program literasi anak ke depan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat disarankan untuk memperluas jangkauan layanan literasi, khususnya melalui optimalisasi perpustakaan keliling ke kabupaten dan daerah lain di Sumatera Barat agar akses literasi dapat lebih merata. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana layanan anak perlu terus dilakukan dengan melengkapi ruang baca anak menggunakan media visual interaktif serta koleksi digital yang menarik dan sesuai dengan berbagai kelompok usia. Penguatan evaluasi program literasi juga menjadi hal penting, antara lain melalui pelaksanaan survei rutin terhadap peserta kegiatan untuk mengukur efektivitas serta dampak jangka panjang program terhadap minat baca anak. Di samping itu, kolaborasi dengan media lokal dan perguruan tinggi, seperti Universitas Negeri Padang, dapat diperluas untuk mendukung kampanye literasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Melalui implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dapat menjadi model pengembangan literasi anak bagi provinsi lain di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryawin, I., Rohana, R., & Nurwahida, N. (2018). Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah. *Nusantara Journal Of Information And Library Studies (N-JILS)*, 1(2), 199–210.
- Anisa, N. (2021). Strategi Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi Kasus Di Pustaka Gua Hira Nagari Kepala Hilalang Kecamatan 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 7(1), 22–29.
- Bahrony, D. A., Hanum, A. N. L., & Madeten, S. S. (2023). Peran Jejak Literasi (Jeli) Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Pustaka*

- Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2), 157–166.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Hardiningtyas, P. R. (2017). *Wacana Pribumi Dan Kaum Kolonial Dalam Roman Tetralogi Pulau Buru Karya Pramoedya Ananta Toer*. Tesis, S-2, Konsentrasi Wacana Sastra, Jurusan Linguistik, Pascasarjana
- Krismayani, I. (2018). Mewujudkan Fungsi Perpustakaan Di Daerah. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 2(2), 233–242.
- Kurniawan, A. (2015). Bahasa Indonesia Sebagai Medium Penyebaran Wacana Etnis Dan Lokalitas. In *Kebersamaan Dalam Keragaman ASEAN: Perspektif Bahasa Dan Sastra* (Hal. 175–187). Jurusan Sastra Indonesia UGM, Prodi S2 Ilmu Linguistik UGM, INCULS, ASALS.
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, December, 2032017*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Sari, N. F., Rambe, B. H., Ritonga, I. A., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, Dan Siswa Di SD TPI Janji Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6), 77–83.